

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia dalam perusahaan adalah sebuah modal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena seluruh aktifitas/kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manusia. Sekalipun perusahaan memiliki banyak mesin dalam menunjang kegiatan operasinya, namun peran sumber daya manusia tidak dipandang rendah karena untuk menjalankan seluruh mesin yang ada pada perusahaan sangat mutlak memerlukan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia adalah daya fisik dan kemampuan daya pikir yang dimiliki seorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya serta bekerja karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan, dan kreatifitas, seperti peranan setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri untuk mengembangkan lingkungan, membina, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fungsi sumber daya manusia pada umumnya untuk meningkatkan produktivitas serta kinerja atau prestasi kerja dalam menunjang organisasi/perusahaan supaya lebih kompetitif dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Peranan sumber daya manusia dalam berorganisasi sangatlah penting karena sebagai pengelola organisasi, supaya organisasi tetap berjalan. Pengelolaan sebuah perusahaan atau organisasi harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti halnya kepemimpinan, komitmen, budaya, motivasi, pelatihan dan juga pengembangan. Dalam hal ini sumber daya manusia dijadikan manajemen sebagai salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi.

Kinerja memiliki peran yang sangat penting karena kinerja merupakan bentuk hasil akhir dari proses pekerja menyelesaikan tugasnya. Pekerja yang menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar akan memiliki kinerja yang tinggi, dan sebaliknya jika pekerja menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak benar dan tidak sungguh-sungguh maka akan memiliki kinerja yang rendah, begitu pula dengan para pengusaha Sentra Industri Keramik Plered. Suatu organisasi atau usaha, kinerja usaha adalah hal yang sangat berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

Bisnis pada UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang juga termasuk di dalamnya, penting bagi pelaku usaha kecil menengah untuk mengelola sumber daya manusia dengan baik dan benar untuk mengoptimalkan kelangsungan usaha yang dijalankannya, UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tabunan, 2012:2). Prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (Umi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan usaha besar (UB) umumnya didasarkan pada asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Definisi menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun dari usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang ini.

Berdasarkan definisi diatas usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan, usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, mengenai UU No. 20 Tahun 2008, akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan, berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tabel 1.1
Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber : UU No 20/2008

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, kekayaan bersih adalah pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Setiap perusahaan besar atau UMKM tentu menginginkan pengusaha mempunyai kinerja yang baik, karena tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan atau usaha di pengaruhi kinerja pengusaha di perusahaan, dan kinerja yang baik perusahaan atau suatu usaha dapat memenangkan persaingan didalam bisninya.

Penilaian kinerja dapat menjadi alasan untuk penilaian sejauh mana pekerjaan dilakukan dengan baik, dan apa yang akan dilakukan kemudian terkait dengan kegiatan manajemen sumber daya manusia. Penilaian kinerja tidak sekedar menilai, namun yaitu pada aspek yang membantu pengusaha untuk mencapai kinerja yang diharapkan dan berorientasi pada pengembangan pengusaha dan terlebih pada organisasi.

Penelitian ini akan mengangkat pada UMKM yang bergerak pada bidang usaha kerajinan keramik. Sebagai usaha mikro, kecil dan menengah yang kompetitif maka perusahaan harus mampu bersaing dengan mengoptimalkan

kinerja untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak di bidang kerajinan keramik di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengusaha-pengusaha pengrajin keramik di Sentra Industri Kramik Plered Kabupaten Purwakarta, yang khususnya pengusaha keramik di daerah tersebut. Berikut adalah data pengrajin keramik di Sentra Industri Kramik Plered Kabupaten Purwakarta :

Tabel 1.2
Jumlah Unit Usaha Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta tahun 2014/2017

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2014	268
2015	236
2016	221
2017	205

Sumber : Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan tabel unit usaha di atas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya sentra industri keramik Plered mengalami penurunan. Berkurangnya jumlah unit usaha dikarenakan kurangnya regenerasi pengrajin keramik yang diakibatkan oleh banyaknya masyarakat desa Plered yang menjadi buruh, buruh pabrik yang ada di Kabupaten Purwakarta. Selain itu juga beberapa unit usaha kurang meningkatkan keterampilan para pengrajin, dan juga kurangnya keterampilan para generasi muda agar dapat melestarikan warisan budaya.

Tabel 1.3
Data Penjualan Keramik selama 3 (Tiga) Tahun Terakhir Pada
Pengusaha Keramik Plered Kabupaten Purwakarta (2015, 2016, 2017)

No	Nama Pengusaha	Data Penjualan Per Tahun		
		2015	2016	2017
1	Ibu Ani S	9.000	7.800	8.400
2	Ibu Puryati	11.400	13.200	12.000
3	Ibu Ai Nenah	10.500	12.600	12.000
4	Ibu Idah	3.300	2.500	2.400
5	Bapak H Yayat	7.200	5.800	6000
6	Bapak Asep Lukman	2.800	3.900	3000
7	Ibu Hj Heni	1.700	2.400	2.100
8	Ibu Ela N	2.000	2.200	1.320
9	Ibu Hj Enok	2.300	2.100	1.800
10	Ibu Dede	2.100	1.800	1.700

Sumber: Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Purwakarta

Berdasarkan pada Tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah pengunjung keramik yang datang pada tahun terakhir. Pada pengusaha Ibu Ani S, dapat di lihat bahwa adanya penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2016, meskipun ada kenaikan pada tahun 2017 namun tetap masih di bawah total jumlah pengunjung pada tahun 2015. Pengusaha Ibu Puryati, yang menunjukkan adanya peningkatan pengunjung pada tahun 2016 namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2017. Pengusaha Ibu Ai Nenah, yang juga mengalami peningkatan tahun 2016 dan penurunan tahun 2017. Pengusaha Ibu Idah dan Bapak H. Yayat yang sama-sama mengalami penurunan pada tahun terakhir. Pengusaha Bapak Asep Lukman, Ibu Hj. Heni dan Ibu Ela N, yang

menunjukkan adanya peningkatan pengunjung pada tahun 2016 namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2017. Begitupun dengan pengusaha Ibu Hj. Enok dan Ibu Dede mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir.

Berdasarkan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelaku UMKM yang berada di daerah Plered Kabupaten Purwakarta khususnya pada pengusaha Senta Industri Keramik, penulis melakukan pembagian kuesioner kepada 15 pengusaha. Berikut adalah hasil penelitian pendahuluan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Tabel 1.4

Hasil Kuesioner Pendahuluan Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Pada Sentra Industri Keramik Plered Kab. Purwakarta

Variabel	Dimensi	Frekuensi					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
Motivasi	Kebutuhan berprestasi	-	2	6	4	3	53
	Kebutuhan untuk berafiliasi	-	3	7	3	2	49
	Kebutuhan beekuasa	-	2	7	5	1	50
Skor rata-rata motivasi							3,37
Gaya Kepemimpinan	<i>Telling</i> (gaya intruksi pemimpin)	-	5	7	3	-	43
	<i>Selling</i> (gaya konsultasi pemimpin)	-	5	6	4	-	44
	<i>Participating</i> (gaya partisipasi pemimpin)	-	4	7	1	3	48
	<i>Delegating</i> (gaya delegasi pemimpin)	1	4	6	4	-	43
Skor rata-rata gaya kepemimpinan							2,9
Lingkungan kerja	Suasana kerja	-	1	6	5	2	49

	Perlakuan yang baik	-	2	6	4	2	48
	Hubungan yang harmonis	-	2	7	3	3	52
	Perlakuan yang adil	-	3	6	4	2	50
	Rasa aman	-	1	8	4	2	51
Skor rata-rata lingkungan kerja							3,41
Disiplin kerja	Pengukuran waktu secara efektif	-	2	6	4	2	48
	Tanggung jawab dalam pekerjaan	-	2	7	5	1	50
	Absensi	-	1	6	5	2	55
Skor rata-rata disiplin kerja							3,4
Budaya organisasi	Misi	-	1	6	6	2	39
	Adaptabilitas	-	7	5	3	-	41
	Keterlibatan	-	7	5	3	-	41
	Konsistensi	-	6	8	1	-	40
Skor rata-rata budaya organisasi							2,7
Stres kerja	Gejala psikologi	-	3	8	2	2	48
	Gejala fisik	-	2	7	4	2	51
	Gejala perilaku	-	2	6	4	2	48
Skor rata-rata stres kerja							3,3
Konflik kerja	Perbedaan persepsi	-	3	7	3	2	49
	Saling ketergantungan tugas	-	2	6	4	2	48
	Perbedaan komunikasi	-	2	7	3	3	52
	Ketidakjelasan tanggung jawab	-	1	6	5	3	55
	Sistem imbalan	-	3	6	4	2	50
Skor rata-rata konflik kerja							3,38
Komitmen organisasi	Komitmen afektif	1	6	6	2	-	39
	Komitmen berkelanjutan	1	7	6	1	-	37
	Komitmen normatif	-	7	5	2	1	42
Skor rata-rata komitmen organisasi							2,6
Mean = Nilai x F : Jumlah pengusaha (15 orang)							
Skor rata-rata = jumlah mean : jumlah kuesioner							

Sumbe: hasil olah data kuesioner pendahuluan (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa tanggapan pengusaha mengenai 8 variabel bebas yang mempengaruhi kinerja usaha khususnya di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta yang memperoleh nilai terendah yaitu variabel komitmen organisasai, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dinilai mempengaruhi kinerja usaha apabila ditinjau berdasarkan fenomenanya, variabel-variabel yang mempunyai masalah adalah komitmen organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan.

Upaya untuk menjadikan landasan penelitian dan tujuan memperkuat penelitian ini, maka penulis menggunakan kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha untuk mengetahui dimensi komitmen organisasi apa saja yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berikut adalah data yang diperoleh penulis dalam kuesioner pendahuluan mengenai komitmen pengusaha keramik :

Tabel 1.5

Komitmen Organisasi Pengusaha UMKM Pada Pengusaha Keramik di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta

No	Dimensi	Frekuensi					Jumlah skor	Skor ideal	Hasil %	Standar
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)				
1	Komitmen afektif	1	6	6	2	-	39	75	52	100%
2	Komitmen berkelanjutan	1	7	6	1	-	37	75	49	100%
3	Komitmen normatif	-	7	5	2	1	42	75	56	100%
Jumlah Skor Rata-rata									52	100
F = Frekuensi, N = Frekuensi x Skor Jumlah Responden = 15 Skor ideal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi										

Sumber: hasil olah data kuesioner pendahuluan (2018)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa menurut hasil kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha di Sentra Industri Keramik Plered masih rendah yaitu 52% dari target 100% yang sudah ditetapkan. Komitmen afektif dan juga komitmen normatif memiliki jumlah skor yang tinggi yang menunjukkan dimensi tersebut sangat penting bagi menumbuhkan kinerja dan untuk bertahan pada persaingan bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan seperti perasaan keterlibatan emosional seseorang pada organisasi yang berupa perasaan cinta pada organisasi, dan juga pada rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang sedang dijalankannya sebagaimana menjalankan aturan perusahaan dan juga usahannya dalam mempertahankan perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain pada usaha bidang yang sama. Pengusaha yang memiliki komitmen tinggi akan terus berusaha meningkatkan kinerjanya dengan tujuan kemajuan organisasi dan akan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan. Di sisi lain pada dimensi komitmen kontinyu yang masih rendah di banding dimensi dua lainnya, seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan hasil yang bagus seperti usahannya saat ini yang sedang dijalankan.

Upaya untuk menjadikan landasan penelitian dan tujuan memperkuat penelitian ini, maka penulis menggunakan kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha untuk mengetahui dimensi budaya organisasi apa saja yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berikut adalah data yang diperoleh penulis dalam kuesioner pendahuluan mengenai budaya organisasi pengusaha keramik Plered di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.

Tabel 1.6
Budaya Organisasi Pengusaha UMKM Pada Pengusaha Keramik di Sentra
Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta

No	Dimensi	Frekuensi					Jumlah skor	Skor ideal	Hasil %	Standar
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)				
1	Misi	-	1	6	6	2	39	75	52	100%
2	Adaptabilitas	-	7	5	3	-	41	75	54	100%
3	Keterlibatan	-	7	5	3	-	41	75	54	100%
4	Konsistensi	-	6	8	1	-	40	75	53	100%
Jumlah Skor Rata-rata									53	100
F = Frekuensi, N = Frekuensi x Skor Jumlah Responden = 15 Skor ideal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi										

Sumber: hasil olah data kuesioner pendahuluan (2018)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa menurut hasil kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha masih rendah yaitu 53% dari target 100% yang sudah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh dimensi misi karena pengusaha kurang memiliki misi yang jelas dalam menjalankan usahanya. Konsistensi yaitu pengusaha belum konsisten dalam menjalankan usahanya dilihat dari masih banyaknya produk yang masuk dari luar pulau jawa, khususnya dari Yogyakarta, dan hal tersebut tidak menunjukkan konsistensi terhadap produk asli Plered.

Upaya untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha untuk mengetahui dimensi apa saja yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berikut adalah data yang diperoleh penulis dalam kuesioner pendahuluan mengenai gaya kepemimpinan.

Tabel 1.7

**Gaya Kepemimpinan Pengusaha UMKM Pada Pengusaha Keramik di
Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta**

No	Dimensi	Frekuensi					Jumlah skor	Skor ideal	Hasil %	Standar
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)				
1	<i>Telling</i> (gaya intruksi pemimpin)	-	5	7	3	-	43	75	57	100%
2	<i>Selling</i> (gaya konsultasi pemimpin)	-	5	6	4	-	44	75	58	100%
3	<i>Participating</i> (gaya partisipasi pemimpin)	-	4	7	1	3	48	75	64	100%
4	<i>Delegating</i> (gaya delegasi pemimpin)	1	4	6	4	-	43	75	57	100%
									59	100
F = Frekuensi, N = Frekuensi x Skor Jumlah Responden = 15 Skor ideal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi										

Sumber: hasil olah data kuesioner pendahuluan (2018)

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat diketahui bahwa menurut hasil kuesioner pendahuluan kepada 15 orang pengusaha di Sentra Industri Keramik Plered masih rendah yaitu 59% dari target 100% yang sudah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh dimensi *delegating* (gaya delegasi pemimpin) yaitu para pekerja belum mempunyai tingkat kematangan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pemimpin atau pengusaha harus memberikan banyak komunikasi dari dua arah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. *Telling* (gaya intruksi pemimpin) yaitu pemimpin tidak dapat mengarahkan bawahan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga jumlah produk yang dihasilkan tidak sesuai target. Sedangkan untuk dimensi *selling*, dan *participating* mempunyai nilai

yang cukup tinggi yang artinya gaya kepemimpinan tersebut cocok untuk mengkomunikasikan arahan dari atasan kepada bawahan, agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis perlu melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada yang tercakup ke dalam penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah di bahas di atas, diataranya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang dilakukan di UMKM bisnis keramik sebagai berikut :

1. Kinerja

1. Jumlah pengusaha keramik Plered mengalami penurunan.
2. Adanya penurunan penjualan keramik Plered di tahun terakhir.

2. Komitmen Organisasi

1. Adanya sebagian dari pengusaha-pengusaha yang kurang menyukai pekerjaannya.
2. Kurang sadarnya pengusaha atas usaha yang berpenghasilan bagus.

3. Kurangnya keyakinan akan usahanya yang telah banyak menghasilkan karya.

3. Budaya Organisasi

1. Pengusaha belum memiliki misi yang jelas.
2. Belum konsisten dalam menjalankan usahanya.

4. Gaya Kepemimpinan

1. Pemimpin kurang memberikan arahan.
2. Pemimpin tidak dapat memberikan arahan yang jelas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen organisasi UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Bagaimana budaya organisasi UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
3. Bagaimana gaya kepemimpinan UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
4. Bagaimana kinerja UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
5. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja UMKM baik secara simultan dan parsial pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Komitmen organisasi UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Budaya organisasi UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta
3. Gaya kepemimpinan UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
4. Kinerja UMKM pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
5. Besarnya pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja UMKM baik secara simultan dan parsial pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan manfaat dan kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai komitmen organisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kinerja usaha untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan bermanfaat :

1. Bagi penulis

- a. Peneliti dapat mengetahui kinerja usaha pada pengusaha keramik di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta yang masih belum optimal dan masih perlu ditingkatkan.
- b. Peneliti dapat mengetahui mengenai komitmen yang diberikan pengusaha keramik kepada usahanya dan cara memberikan komitmen pengusaha yang baik dan tepat terhadap usahannya.
- c. Peneliti dapat mengetahui mengenai budaya organisasi di Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta dari dukungan organisasi terhadap kenyamanan dalam mencapai keberhasilan usahanya.
- d. Peneliti dapat mengetahui gaya kepemimpinan pengusaha keramik dalam memimpin usahanya demi mencapai keberhasilan dan tujuan perusahaan.
- e. Penelitian ini membuat penulis memahami dan mengetahui permasalahan yang terjadi di UMKM usaha pada Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta.
- f. Penelitian ini dapat menjadi bekal peneliti untuk menjadi pengusaha yang berhasil dan sukses yang mampu memberikan peluang bagi banyak orang.

2. Bagi pengusaha UMKM

- a. Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk meningkatkan kinerja usaha.

- b. Diharapkan pengusaha dapat memberikan komitmennya terhadap usahannya dengan baik dan tepat untuk mengoptimalkan kinerja usahannya.
- c. Diharapkan pengusaha dapat melaksanakan budaya organisasi agar dapat terciptanya kenyamanan usaha .
- d. Diharapkan pengusaha dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik agar setiap orang yang diberi arahan mempunyai keyakinan untuk mencapai kesuksesan.
- e. Memberikan informasi tambahan kepada pengusaha untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usahanya.

3. Pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan mengadakan penelitian dibidang yang sama.

4. Kegunaan Akademis

Mampu menghasilkan suatu referensi yang berguna bagi lingkungan kampus Universitas Pasundan. Juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat.